

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah salah satu periode perkembangan manusia yang merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan fisiologis, dan perubahan sosial. Masa ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun) masa remaja akhir (17-19 tahun). Adapun perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi, pinggul membesar) maupun perubahan secara primer yaitu dengan datangnya menstruasi pertama atau menarche (Nora, 2020).

Menurut *World Health Organization* dari kementerian kesehatan RI (2019) menunjukkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia 2019 menyatakan bahwa remaja usia 10 - 19 tahun, Menarche secara keseluruhan adalah 78,6% mulai dari 42,8%, 96,2% diusia 12 tahun - 15 tahun, dan 18 tahun. masing-masing rata-rata usia menarhe secara keseluruhan adalah 12,96 tahun. jumlah penduduk usia 10-24 tahun di indonesia tahun 2021 adalah 32.467.5 jiwa (Badan pusat statistik indonesia) jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di provinsi jawa tengah tahun 2021 adalah 4.089.541 jiwa (Badan pusat statistik provinsi jawa tengah). Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun dikabupaten klaten tahun 2021 adalah 31.996 jiwa,

WHO mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan remaja sebagai kelompok usia 15-24 tahun (Supriyanto et al., n.d.).

Menarche merupakan peristiwa normal bagi anak perempuan dengan kondisi tubuh normal. Menarche juga menjadi tanda seorang remaja sudah memasuki tahap kedewasaan khususnya system reproduksi. Menarche juga sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Usia menarche terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun, menarche paling sering terjadi pada usia 11 tahun tapi bisa juga pada usia 8 atau 16 tahun tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan atau perkembangan hormon pada remaja itu sendiri (Nora, 2020).

Dampak yang sering ditimbulkan ketika menarche yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Masa depan sangat tergantung pada kondisi kesehatan organ reproduksi wanita. Namun, bila perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksinya menjadikan seorang anak perempuan tidak selalu mampu bersikap secara terhadap organ reproduksinya. Jumlah penelitian lainnya menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lain tentang menstruasi pertama (menarche) (Puspita, 2019).

Kesiapan menghadapi menarche adalah salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seseorang remaja putri, faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi menarche adalah faktor internal yang meliputi pengetahuan, usia, persepsi pada dirinya, sikap, dan

faktor eksternal yang meliputi dukungan dan lingkungan dan sumber informasi. Kesiapan atau tidak kesiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama (Dwi Wahyuni Ambali et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi karena melalui panca Indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia pengetahuan, persoalannya dari mana pengetahuan itu diperoleh atau lewat apa pengetahuan itu didapat. Pengetahuan ada pada kita diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan, pengetahuan yang kurang dan rasa malu yang dialami oleh remaja putri dapat menyebabkan kesalahan pemahaman tentang menstruasi sehingga menyebabkan remaja tersebut tidak siap menghadapi menarche (Dwi Wahyuni Ambali et al., 2022).

Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi mereka adalah proses biologis yang normal dan mereka justru baru mengenalnya pada saat menarche, dampak jika kebersihan menstruasi tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada Kesehatan, dampak terhadap Pendidikan, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap partisipasi social (Kebudayaan, 2017). *Menstrual hygiene management* mempunyai tujuan yaitu untuk memelihara kebersihan dan Kesehatan perempuan saat menghadapi menstruasi, sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis serta dapat meningkatkan pengetahuan perempuan akan perilaku tidak higienis pada saat menstruasi (Usman et al., 2022) .

Banyak perilaku tidak sehat yang digunakan remaja pada area kewanitaan, seperti mencuci vagina menggunakan air yang tidak bersih, menggunakan cairan pembilas vagina yang tidak sesuai, menggunakan bahan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, malas mengganti pembalut sehingga dapat menyebabkan timbulnya infeksi jamur. selain itu beberapa juga menggunakan sabun sejenis krim untuk mencuci alat genitalia karena merasa bersih dan nyaman, memakai celana dalam yang ketat, setelah buang air besar tidak langsung mengganti pembalut, setelah vagina dibersihkan tidak dikeringkan dengan tisu atau handuk bersih (Usman et al., 2022).

Menurut penelitian Yuhana (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche di sekolah SD IV Kolakasi Kecamatan Letambaga Kabupaten Kolaka dengan 56 responden didapatkan hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai $p = 0,462$ yang menunjukkan ($p > 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche.

Menurut penelitian Novitasari (2018) dengan judul hubungan pengetahuan tentang menarche dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak di Desa Segajah Jaya didapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,04 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan menarche dengan ketersediaan menghadapi menarche.

Menurut penelitian Nonarista (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche didapatkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh $p = 0,003$ ($p < 0,005$) berarti terdapat hubungan

bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarache pada siswi SDN Lubuk Buaya Padang tahun 2017.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada 15 maret 2023, melakukan wawancara terhadap 44 orang siswi SDN 09 Air Pacah. Berdasarkan hasil wawancara kepada 44 orang siswi SD terdapat ada 10 orang yang sedang mengalami menarache, dalam 10 orang yang sedang mengalami menarache ada 60% orang siswi mengatakan belum mengetahui apa itu menarache karena kurangnya informasi dari lingkungan atau orang tuanya, sedangkan 40% orang siswi lainnya mengerti ap itu menarache karena terpaparnya informasi dari orang tua.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas dampak dari kurangnya pengetahuan yang diterima remaja putri dapat berpengaruh pada kesiapan siswi SD menghadapi menarache, jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarache?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarache pada siswi SD

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tentang kesiapan menarache terhadap siswi kelas VI SDN 09 Air Pacah Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas vi SDN 09 Air Pacah Kota Padang.

- c. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN 09 Air Pacah Kota Padang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi institusi pelayanan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna dan memberikan perkembangan ilmu keperawatan terutama mengenai Kesehatan anak remaja.

2. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi untuk pihak sekolah agar memberikan informasi yang tepat pada siswi SD yang belum mengalami menarche dan sebagai acuan yang akan datang. Dan untuk menambahkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswi SD remaja awal tentang menarche supaya mereka lebih siap menghadapi masa menarche.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber perkembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD 09 Air Pacah Kota Padang.